

## PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 3 SDN 03 PENARIK

Afifah Nurul Putri<sup>1\*</sup>, Suliasih<sup>2</sup>, Jelita Zakaria<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

[afifahnurul2608@gmail.com](mailto:afifahnurul2608@gmail.com) [suliasih@umb.ac.id](mailto:suliasih@umb.ac.id) [jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id)

Received: 27-01-2025

Revised: 26-01-2025

Approved: 31-01-2025

### ABSTRAK

Desa Suka Maju merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Penarik, kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu. Di desa Suka Maju ini diadakan pelatihan dan bimbingan belajar tentang peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SDN 03 Penarik, dengan metode pembelajaran berbasis kooperatif. Setelah observasi dilakukan, saya merasa bahwa pelatihan dan bimbingan belajar ini sangat perlu dilakukan, karena banyak siswa/siswi yang pemahamannya kurang tentang literasi membaca. Setelah kegiatan ini terlaksana, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah positif, ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang tepat juga berperan penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

**Kata Kunci :** Kemampuan Membaca Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai kunci dalam membentuk generasi masa depan. Kualitas generasi mendatang sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diterima. Salah satu tanda keberhasilan pendidikan adalah siswa yang memiliki pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir yang baik. Siswa dengan wawasan luas cenderung memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Antoro et al. (2021) Mereka menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh jumlah siswa yang meraih nilai tertinggi dalam mata pelajaran tertentu, melainkan oleh seberapa banyak siswa yang memiliki kebiasaan membaca atau yang dikenal dengan literasi. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Kanusta et al., 2021). Dikatakan bahwa membaca adalah keterampilan paling vital dalam proses pembelajaran, karena semua pengetahuan dan pemahaman bisa diperoleh melalui kebiasaan membaca yang rutin. Membaca secara konsisten akan menambah berbagai pengetahuan, dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin baik pula kualitas pendidikan. Membaca merupakan elemen dasar dari keterampilan berbahasa dan literasi yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar (Sarika et al., 2021).

Minimnya minat membaca di kalangan siswa menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memaksimalkan gerakan literasi di tingkat Sekolah Dasar. Kurangnya minat baca tentunya berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Meskipun membaca, mereka sering kali belum mampu memahami atau menangkap arti dari apa yang telah mereka baca (Sadati & Sadli, 2019). Peran orang tua dan lingkungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak. Mereka bisa ikut serta dengan memberikan hadiah berupa buku cerita pada momen-momen spesial, seperti ulang tahun, serta mendampingi anak saat membaca atau membacakan dongeng. Selain itu, dukungan dari

guru juga krusial dalam menumbuhkan minat baca. Guru dapat menyediakan pojok baca dan secara rutin mengganti buku-bukunya agar siswa tertarik untuk membaca. Minat baca anak bisa berkembang melalui kegiatan literasi yang aktif (Cahya Rohim Rahmawati, 2020). Literasi adalah kemampuan yang melibatkan kegiatan mencari informasi dengan menulis, membaca, menelaah, mengamati, serta memahami informasi secara kritis (Harahap *et al*, 2022).

Peningkatan kemampuan literasi siswa di setiap sekolah dapat diwujudkan dengan mewajibkan pelaksanaan budaya literasi (Maryono *et al.*, 2021). Program literasi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu merasa haus akan pengetahuan, sehingga mereka gemar membaca dan pada akhirnya memiliki wawasan yang lebih luas karena terus mendapatkan informasi baru (Kamardana *et al.*, 2021). (Sholeh *et al.*, 2021) berpendapat bahwa literasi merupakan suatu kemampuan terhadap leksikons seperti menulis, membaca, berbicara maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris *et al.*, 2022). Meskipun program literasi penting, penerapannya tidak semudah yang dibayangkan. Diperlukan metode yang tepat agar siswa tidak merasa terbebani saat melaksanakannya. Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya variasi dan jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah, kurangnya dukungan lingkungan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan literasi, pandangan masyarakat yang menganggap literasi tidak berhubungan dengan prestasi belajar, serta rendahnya minat siswa dalam kegiatan literasi yang sering dianggap hanya sebagai program pemerintah (Amri & Rochmah, 2021).

Banyak anak-anak sekolah dasar (SD), di kelas satu sampai tiga yang belum mampu memahami literasi membaca, hal ini yang mempengaruhi berbagai masalah pembelajaran di sekolah. Literasi di sekolah belum begitu membuahkan hasil yang maksimal karena rendahnya pendampingan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi di kalangan siswa dan guru. Akibatnya, gerakan literasi yang dirancang di sekolah tidak berjalan dengan efektif. Upaya untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca, sesuai dengan Permendikbud No 23 tahun 2015, belum mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti Ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik dari hasil pembiasaan budaya literasi. Menanggapi hal tersebut, semangat untuk meningkatkan angka literasi jelas disampaikan dalam rancangan pembangunan sumber daya manusia Indonesia tahun 2015-2019. Pemerintah dan pendidik terus melakukan pendekatan untuk meningkatkan angka literasi, salah satunya melalui gerakan literasi sekolah. Budaya literasi tidak sekedar kegemaran dalam membaca, melainkan upaya untuk memenuhi kebutuhan anak untuk menjawab tantangan zaman. Budaya literasi merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, hingga pada akhirnya nanti akan membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas, seseorang yang telah mempunyai kemampuan literasi yang memadai, akan dapat menjawab tantangan yang akan dihadapinya di masa depan. Sebab, kegiatan berliterasi juga akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam membaca situasi, dan peluang yang ada sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Demikian gambaran tentang pentingnya kemampuan akan literasi, apabila kemampuan literasi membaca tidak di tekankan sejak anak masih duduk pada sekolah dasar, maka akan jelas dampak yang akan terjadi, salah satunya yaitu banyaknya anak-anak yang kemampuan literasinya rendah, bahkan yang paling buruk akan dirasakan langsung oleh bangsa. Desa Suka Maju merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Penarik kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu. Desa ini tergolong jauh dari pusat kota, namun tidak dapat digolongkan sebagai desa tertinggal. Akan tetapi wajar saja apabila masyarakat di sana masih banyak yang kurang memahami akan pentingnya literasi. Terdapat beberapa sekolah yang ada di desa Suka Maju diantaranya yaitu SDN 03 Penarik, Sekolah ini terletak di Rt 06 desa Suka Maju dan sekolah ini berdekatan dengan tempat saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SDN 03 Penarik tepatnya pada kelas 3 yang berjumlah 13 orang siswa/siswi. Terdapat beberapa siswa yang kemampuan literasinya bisa dikategorikan kurang baik. Dalam situasi ini pelatihan dan pendampingan mengenai dasar-dasar literasi sangat diperlukan, kegiatan ini digolongkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, di adakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi siswa sekolah dasar di desa, yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar literasi. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari guru-guru SDN 03 Penarik, terutama dari siswa-siswi kelas 3. Pelatihan dan bimbingan belajar ini dianggap salah satu kegiatan positif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak.

Berdasarkan dengan adanya program ini, kami ingin memberikan bekal awal kepada anak-anak di desa Suka Maju tentang pentingnya literasi dan cara berliterasi, guna untuk menjawab tantangan era globalisasi ini. Tujuan akhir dari program ini adalah, agar anak-anak dapat memahami dan menggunakan bahasa sebagaimana mestinya, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kegiatan dilaksanakan dua kali pertemuan, hari pertama meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan guru, melakukan observasi kelas dan observasi lingkungan, dan hari ke dua kegiatan inti, dengan alokasi waktu 1x180 menit. Terdapat beberapa variasi kemampuan awal siswa, beberapa siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan belum lancar. Menyadari akan tantangan ini, saya sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa sangat terdorong untuk melakukan pengabdian di bidang keilmuan ini.

## **METODE KEGIATAN**

Pelatihan dan bimbingan belajar tentang peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN 03 Penarik, berbasis kooperatif. Alasan saya mengambil program kerja ini karena SDN 03 Penarik berdekatan dengan lokasi tempat saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan saya merasa program ini cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat setempat serta setelah kegiatan observasi yang kami lakukan masih banyak siswa yang belum memahami akan pentingnya literasi. Pada kondisi tersebut, dibutuhkannya pelatihan dan bimbingan belajar tentang peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SDN 03 Penarik. Program ini dilaksanakan pada 30 Agustus 2024, dengan durasi 1x180 menit. Adapun fokus pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pengenalan dan penyesuaian dengan para siswa.
- 2) Pemaparan materi tentang literasi, pentingnya membaca dan manfaat literasi.

- 3) Siswa diberikan penjelasan tentang langkah-langkah pelatihan yang akan dilakukan.
- 4) Selanjutnya, siswa/siswi dibentuk kelompok kecil.
- 5) Siswa/siswi maju ke depan beserta satu teman kelompoknya, kemudian siswa disuruh menyusun huruf pada papan baca yang telah disediakan sebelumnya.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan dan bimbingan belajar tentang peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 sdn 03 Penarik ini, bertujuan untuk memberikan bekal awal kepada anak-anak di desa Suka Mju tentang pentingnya literasi, guna untuk menjawab tantangan era globalisasi ini. Program kerja ini memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan perencanaan yang cukup matang dan pelaksanaan yang bisa dikatakan efektif, program ini bisa menjadi contoh yang baik untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan:

1. Melakukan observasi, yang mencakup meminta izin kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN 03 Penarik, kemudian dengan melanjutkan penyampaian program kerja yang akan saya lakukan. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan guru pengampu kelas 3, Selanjutnya saya melakukan observasi kelas dan observasi lingkungan sekolah. Pada saat observasi kelas, saya mengetahui bahwasanya pada kelas 3 masih ada yang belum mampu membaca dengan baik.



**Gambar 1 . Foto bersama para guru**



**Gambar 2.** Observasi kelas



**Gambar 3.** Foto bersama siswa

2. Kegiatan dimulai dengan berdoa Bersama-sama lalu dilanjutkan dengan saya menjelaskan secara umum apa itu literasi, manfaat literasi dan pentingnya membaca dalam konteks kehidupan sehari-hari. Di sini juga saya melihat sejauh mana kemampuan awal siswa/siswi dalam membaca.



**Gambar 4.** Menjelaskan materi tentang literasi



**Gambar 5.** Menjelaskan manfaat dari membaca

3. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, satu kelompok dua orang. Sebagai langkah awal, siswa diberikan arahan tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan kemudian saya menyiapkan papan baca dan juga menyusun abjad yang akan menjadi bahan pembelajaran siswa/siswi kelas 3 SDN 03 Penarik.



**Gambar 6.** Menyiapkan papan baca

4. Siswa di arahkan agar duduk dengan teman sekelompoknya, kemudian siswa/siswi diberikan kuis siapa yang paling cepat dan yang paling banyak bisa menyusun kata di papan baca maka akan diberikan hadiah. Jadi setiap siswa dituntut untuk cepat dan cekatan agar bisa menyusun kata dari gambar yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya menuntut konsentrasi, akan tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Selain belajar mereka juga bermain gembira dengan teman-teman sekelasnya.



**Gambar 7.** Siswa mengerjakan kuis

5. Kegiatan selanjutnya yaitu, siswa diberikan tugas untuk membaca cerita yang ada di LKS, kemudian nanti akan ditanya komponen-komponen inti yang ada di dalamnya, tokoh, dan karakter tokoh agar mereka dapat mempelajari isi dari sebuah cerita yang mereka baca.
- 6.



**Gambar 8.** Mengawasi siswa menyusun kata dan membaca

Pelatihan dan bimbingan belajar ini difokuskan kepada anak kelas 3 SDN 03 Penarik setelah melakukan observasi di temukan bahwasanya kemampuan siswa/siswi akan literasi masih sangat minim dibuktikan dengan, dari tiga belas orang murid hanya empat orang yang telah mengetahui akan pentingnya literasi, dari kemampuan itu dapat disimpulkan siswa tidak akan bisa menjawab tantangan di era globalisasi. Setelah pelatihan dan bimbingan belajar ini dilakukan, kemampuan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Pengetahuan yang di maksud antara lain, mampu berliterasi dengan baik, mampu memberikan pendapat baik secara lisan dan tulisan dan mengetahui akan pentingnya literasi, khususnya pada literasi membaca.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan dan bimbingan belajar peningkatan kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN 03 Penarik telah berhasil dijalankan sesuai dengan apa yang telah di harapkan sebelumnya. Metode pembelajaran berbasis kooperatif yang ditetapkan terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar dan berkolaborasi. Melalui kegiatan pembelajaran tatap muka, siswa lebih tertarik dan

termotivasi untuk terus belajar tentang literasi membaca. Siswa berhasil menguasai materi dasar literasi membaca, seperti tata cara membaca yang baik dan benar, penempatan tanda baca, intonasi dalam membaca. Sebagian siswa sudah bisa memahami dan memetik manfaat dari buku cerita yang dibaca. Walaupun terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan pembelajaran, namun tidak berpengaruh terhadap jalannya kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa kelas 3 SDN 03 Penarik menunjukkan perubahan yang signifikan, dari kemampuan awal tentang literasi yang kurang, menjadi terpenuhi, dan dari yang tidak suka membaca jadi tertarik untuk membaca buku. Adapun saran setelah dilaksanakannya pelatihan dan bimbingan belajar ini, semoga kegiatan membaca semakin diterapkan dilingkungan sekolah dan didalam kelas. Diperluas dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dikelas berlangsung melibatkan alat bantu seperti buku bacaan, buku pelajaran agar kegiatan dapat berjalan lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 790-797).
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.
- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14621-14631.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115-128.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.